

## Berkurangnya Rasa Nasionalisme Dalam Pelaksanaan Upacara Bendera Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Haifa Annisa, Dini Anggraeni Dewi, Muhammad Irfan Adriansyah

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

\*Corresponding author's e-mail : [haifaannisa@upi.edu](mailto:haifaannisa@upi.edu)

e-ISSN: 2985-7996

### Article History:

Received: 05-01-2024

Accepted: 21-02-2024

© 2024, The Author(s)

**Abstrak** : Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2018 tentang Pedoman Upacara Bendera di Sekolah, upacara bendera di sekolah merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan yang mencakup nilai-nilai penanaman sikap disiplin, kerja sama, rasa percaya diri, dan tanggung jawab. Upacara pengibaran bendera tidak hanya menjadi ajang penghormatan terhadap bendera merah putih sebagai simbol negara. Siswa sekolah dasar diharapkan menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki jiwa kebangsaan yang kuat. Namun saat ini ada tanda-tanda semangat kebangsaan dalam menyelenggarakan upacara bendera di kalangan siswa Sekolah Dasar berangsur-angsur berkurang. Berdasarkan analisis dari hasil penelitian salah satu jurnal yang melakukan observasi di SD Negeri 10 Banda Aceh menjelaskan bahwa terdapat beberapa siswa yang masih kurang dalam penghayatan, tidak tertib dan tidak disiplin ketika melaksanakan upacara bendera. Siswa menyepelekan upacara bendera tersebut, bahkan sebagian dari mereka sampai bergurau ataupun bercanda ketika upacara bendera sudah dimulai dan sedang berlangsung. Menurunnya semangat kebangsaan pada saat upacara pengibaran bendera salah satu penyebabnya adalah karena belum dipahami secara jelas makna dan pentingnya upacara bendera tersebut. Menurunnya kesadaran kebangsaan di kalangan pelajar pada saat upacara pengibaran bendera merupakan permasalahan yang patut mendapat perhatian khusus. Faktor-faktor seperti program pendidikan, kebijakan sekolah, pengawasan guru dan orang tua, perubahan nilai-nilai sosial, dan kurangnya pemahaman tentang sejarah dan nilai-nilai kebangsaan dapat mempengaruhi rasa nasionalisme siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya bersama antara pemerintah, sekolah, guru, dan orang tua untuk memperkuat pendidikan nasionalisme dan memastikan upacara bendera tetap memiliki nilai penting dalam membentuk karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa.

**Kata Kunci** : Nasionalisme, Upacara Bendera, Siswa SD



## PENDAHULUAN

Nasionalisme merupakan perasaan cinta tanah air yang timbul dari keinginan masyarakat untuk membentuk suatu bangsa guna mempertahankan dan menjaga kedaulatannya. Kesadaran yang ada dapat menciptakan suatu bangsa yang bersatu dan bekerja sama untuk mencapai tujuannya. Menurut Fathoni & Najicha (2022) Cinta tanah air merupakan wujud perbuatan atau prilaku yang bertujuan untuk mempertahankan tanah air, menumbuhkembangkan rasa ingin menjaganya, menumbuhkembangkan rasa cinta terhadap budaya, adat istiadat, ras dan suku, serta menumbuhkembangkan perbedaan yang ada didalamnya, juga menumbuhkan sikap rela berkorban melebihi kepentingan pribadinya demi mewujudkan cita-cita bangsa. Dari segi politik, nasionalisme adalah sebuah ideologi yang berpandangan bahwa kesetiaan tertinggi seseorang wajib tertuju pada negara kebangsaannya, yaitu negara yang penduduknya mempunyai hak dan kewajiban yang sama serta bersedia mengikatkan diri pada negara tersebut (Hans Kohn, 1984: 11 ; J.M. Romein, 1956: 75). Dengan memiliki rasa nasionalisme akan menubmbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap tanah air.

Penting untuk membangun sikap nasionalisme pada generasi penerus bangsa, khususnya anak-anak, karena dapat menunjang kemajuan bangsa. Anak-anak yang memiliki rasa nasionalisme tinggi akan lebih menghargai budaya, bahasa, dan sejarah bangsa. Mereka juga akan lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam membangun bangsa dan negara. Upacara bendera menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan rasa nasionalisme pada anak. Upacara bendera adalah kegiatan yang wajib dilaksanakan pada satuan Pendidikan setiap hari senin dan peringatan hari nasional, mulai dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas. Dengan mengikuti upacara bendera secara khidmat dan penuh penghayatan, akan membentuk karakter bangsa yang disiplin, hormat kepada lambang negara dan cinta tanah air. Kegiatan upacara bendera ini bertujuan untuk bisa menumbuhkan rasa nasionalisme dan membiasakan sikap disiplin sejak dini. Rangkaian kegiatan pada upacara bendera seperti pengibaran bendera merah putih yang diiringi lagu kebangsaan Indonesia Raya, mengheningkan cipta, pembacaan teks Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 diharapkan dapat menjadi media bagi peserta didik agar bisa menumbuhkan rasa nasionalisme atau rasa cinta tanah air tersebut .

Dengan melaksanakan rangkaian kegiatan tersebut akan mewujudkan nilai-nilai luhur bangsa, sehingga rasa nasionalisme dapat tumbuh dan berkembang. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2018 tentang Pedoman Upacara Bendera di Sekolah, upacara bendera di sekolah merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang mencakup nilai-nilai penanaman sikap disiplin, kerja sama, rasa percaya diri, dan tanggung jawab. Perkembangan dari IPTEK serta semakin meningkatnya arus globalisasi akan memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan rasa nasionalisme pada anak dalam dunia pendidikan. Pencapaian dalam pendidikan diawali dari SD, oleh karena itu sikap nasionalisme atau rasa cinta tanah air ini mesti ditanamkan kepada anak sejak usia sekolah dasar. Tetapi realita yang diperoleh dari sekolah berbeda. Yang seharusnya sekolah menjadi media atau tempat bagi peserta didik dalam menumbuhkan sikap nasionalisme, tetapi hal tersebut tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, masih banyak peserta didik yang belum memahami makna sikap nasionalisme apalagi mengaplikasikannya dalam sikap dan perbuatannya yang tercermin dalam perilaku mereka dalam pergaulannya di sekolah. Upacara pengibaran bendera tidak hanya menjadi ajang penghormatan terhadap bendera merah putih sebagai simbol negara, namun juga menjadi kesempatan untuk menumbuhkan kesadaran nasional sejak dini. Siswa sekolah dasar diharapkan menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki jiwa kebangsaan yang kuat.

Namun saat ini ada tanda-tanda semangat kebangsaan dalam menyelenggarakan upacara pengibaran bendera di kalangan siswa Sekolah Dasar berangsur-angsur berkurang. Pada kenyataannya, sikap nasionalisme atau rasa cinta tanah air ini mulai berkurang di kalangan generasi muda Indonesia, khususnya pada anak usia sekolah dasar yang sedang mengikuti upacara pengibaran bendera. Farmawati (2019) mengemukakan bahwa semangat nasionalisme masyarakat Indonesia sekarang ini mulai terpuruk. Muchlis & Natsir (2020) juga mengemukakan hal yang serupa bahwa perasaan cinta tanah air pada siswa mengalami penurunan. Hasna dkk. (2021) menyatakan bahwa sikap nasionalisme dikalangan para pelajar berangsur-angsur menurun. Oleh karena itu, untuk mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki sikap nasionalisme yang kuat, sekolah harus mampu menanamkan sikap nasionalis. Upacara bendera merupakan salah satu cara sekolah untuk menumbuhkan sikap nasionalis di kalangan siswa, khususnya pada siswa di tingkat sekolah dasar. Namun, pada saat ini sebagian besar dari mereka hanya menganggap upacara bendera sebagai kegiatan rutinitas yang harus mereka laksanakan setiap hari senin, dengan susunan acara yang sama bahkan mungkin mereka sudah hafal urutannya sehingga mereka anggap kegiatan upacara bendera tersebut membosankan dan melelahkan.

Pada saat kegiatan upacara bendera berlangsung, masih terdapat siswa yang tidak mengikuti upacara bendera dengan disiplin dan penuh kekhidmatan tetapi mereka malah asik dengan melakukan kegiatan sendiri seperti berbicara dan bahkan mengganggu temannya, barisan siswa tidak teratur, melakukan sikap yang tidak sesuai dengan perintah pemimpin upacara, bahkan ada siswa yang kecapekan dan langsung duduk tanpa memperdulikan kegiatan upacara bendera yang sedang berlangsung. Hal yang harus menjadi fokus penelitian adalah bagaimana cara untuk menumbuhkan rasa nasionalis pada jiwa mereka sehingga mereka memiliki rasa nasionalisme yang kuat dan tercermin pada karakter yang dimiliki oleh setiap individu. Bagaimana mereka mampu menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki sifat, sikap serta perilaku yang mencerminkan kebanggaan mereka menjadi bangsa Indonesia. Mampu mengaplikasikan ikrar sumpah pemuda pada setiap kegiatan yang mereka lakukan khususnya di lingkungan sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini merupakan metode dengan pendekatan kajian pustaka atau studi literatur. Studi kajian pustaka atau studi literatur ini dilakukan dengan menganalisis terhadap beberapa jurnal, artikel, skripsi, dan tesis. Data dari penelitian ini berasal dari jurnal ilmiah dan laporan skripsi yang telah diverifikasi keakuratannya. Sumber data diperoleh sesuai dengan masalah yang diteliti pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Saat menganalisis data, penulis terlebih dahulu membaca dan mempelajari beberapa jurnal ilmiah dan laporan penelitian tentang topik tersebut, kemudian menafsirkan data tersebut. Hasil dari pengolahan data dalam penelitian ini dianalisis untuk memperoleh sebuah kesimpulan data yang relevan dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan, sehingga dapat diterima oleh para pembaca. Dalam karya tulis ilmiah ini penulis berharap metode yang digunakan dapat meningkatkan pemahaman para pembaca untuk dapat lebih mengembangkan pembelajaran yang sudah ada sebelumnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Rasa Nasionalisme**

Nasionalisme adalah perasaan cinta tanah air yang timbul dari kesadaran masyarakat dalam mendirikan negara untuk menjaga kedaulatan. Kesadaran yang

dimiliki dapat menciptakan suatu negara yang bersatu dan bekerjasama dalam mencapai tujuan negaranya. Bangsa Indonesia mempunyai rasa nasionalisme sejak negara Indonesia merdeka (Amalia 2021). Penting untuk menumbuhkan sikap nasionalisme pada generasi penerus bangsa, khususnya pada anak-anak di bangku Sekolah Dasar, karena dalam hal ini mereka dapat berkontribusi terhadap pembangunan negara dan tentunya dapat membantu kemajuan suatu bangsa. Dalam catatan sejarah pada perjuangan kemerdekaan Indonesia, nasionalisme dikenal sebagai kata ampuh yang melahirkan kekuatan untuk melawan penindasan berabad-abad yang dilakukan oleh para penjajah. Monumen sejarah yang terpenting dalam proses nasionalisme di Indonesia adalah pada saat lahirnya Budi Utomo tahun 1908, lalu disusul dengan Sumpah Pemuda pada tahun 1928, yang mempengaruhi lahirnya konsep rasa cinta tanah air Indonesia, bangsa Indonesia, dan bahasa Indonesia.

Proses nasionalis ini terus berlanjut dan menjadi landasan perjuangan selanjutnya, dan setelah melalui proses yang panjang dan sulit, lahirlah negara kesatuan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Menurut Hara (2000), nasionalisme mencakup cakupan yang lebih luas. Kesetaraan latar belakang, keanggotaan dan kewarganegaraan semua kelompok ras dan budaya dalam suatu negara. Dalam kerangka nasionalisme juga perlu adanya kebanggaan terhadap jati diri bangsa yang diungkapkan sebagai jati diri bangsa yang dimiliki. Kebanggaan sendiri merupakan proses pembelajaran, bukan sesuatu yang diturunkan dari generasi ke generasi. Prasodjo (2000) mengemukakan bahwa pembelajaran atau pengembangan rasa nasionalisme di Indonesia mengalami penurunan terutama disebabkan oleh pengalaman deprivasi pada masa Orde Baru, yang menyebabkan sulitnya membangun persatuan solidaritas serta emosional bangsa dan kebanggaan terhadap jati diri bangsa.

Berbagai definisi nasionalisme yang telah dikemukakan oleh para ahli kebangsaan, yang pada hakikatnya mengarah pada sebuah konsep identitas nasional yang membantunya dalam menentukan jati diri seseorang dalam masyarakat internasional. Darmayanti (2015) menyatakan bahwa Menumbuhkan sikap nasionalisme di kalangan generasi muda sangatlah penting karena dapat menjaga, serta mampu menjunjung tinggi jati diri atau identitas nasional bangsa. Oleh karena itu, sikap nasionalisme ini harus ditanamkan sejak dini agar para penerus bangsa dapat melestarikan, menjaga, melindungi dan mempertahankan jati diri bangsa dan negara. Namun kenyataannya, sikap nasionalisme di Indonesia mulai memudar di kalangan generasi muda, terutama di kalangan siswa sekolah dasar terlebih pada saat mengikuti upacara pengibaran bendera. Farmawati (2019) berpendapat bahwa sikap nasionalisme pada masyarakat Indonesia saat ini mulai mengalami penurunan. Muchlis & Natsir (2020) juga menyatakan hal yang serupa, bahwa saat ini rasa cinta tanah air dalam diri siswa berkurang.

### **Upacara Bendera**

Upacara bendera adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara rutin dan tertib dengan tujuan untuk menghormati bendera negara Indonesia. Upacara bendera dapat dilaksanakan di berbagai tempat, seperti sekolah, instansi pemerintah, dan masyarakat umum. Upacara merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh sekelompok orang dan memiliki tahapan yang sudah diatur sesuai dengan tujuan acara (Situmorang, 2004: 175). Upacara pengibaran bendera di Indonesia yang pertama kali dilaksanakan yaitu pada tanggal 17 Agustus 1945, tepatnya dilaksanakan di Lapangan Ikada Jakarta. Upacara tersebut dipimpin oleh Presiden Sukarno dan dihadiri para pejabat dari berbagai negara. Upacara pengibaran bendera tersebut merupakan simbol kemerdekaan Indonesia dari kekuasaan kolonial Belanda. Sejak saat itu, upacara

pengibaran bendera telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari berbagai instansi, sekolah, dan organisasi.

Upacara bendera diadakan setiap hari Senin pagi untuk menunjukkan rasa hormat terhadap bendera negara dan meningkatkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme. Upacara adalah serangkaian kegiatan yang memiliki suatu ketentuan peraturan yang wajib dilakukan dengan khidmat, sehingga kegiatan tersebut berjalan dengan teratur dan tertib, hal tersebut akan membentuk tradisi dan budi pekerti yang baik (Suhadi, 2015:78). Pengertian upacara adalah a) serangkaian kegiatan yang terikat oleh aturan-aturan tertentu yang sesuai dengan adat atau agama; b) aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan atau diselenggarakan yang berkaitan dengan peristiwa penting (Anonim, 2002:1386). Menurut Zelthauzallam (2013), upacara bendera adalah rangkaian kegiatan yang diselenggarakan sesuai dengan peraturan upacara yang telah ditetapkan. Ibrohim (2013) berpendapat bahwa pelaksanaan kegiatan upacara bendera tentu saja memiliki maksud dan tujuan, diantaranya:

1. Untuk memperoleh suasana yang khidmat, tertib, dan lancar dalam pelaksanaan upacara bendera.
2. Untuk menanamkan dan menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa.
3. Untuk menanamkan dan menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara.
4. Untuk menanamkan dan menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa.
5. Untuk menanamkan dan menumbuhkan disiplin dan tata tertib.

Upacara bendera memiliki peranan yang sangat krusial dalam pengembangan karakter, khususnya dalam pembentukan kepribadian yang cinta tanah air dan bangsa bagi para generasi muda. Upacara bendera akan membentuk karakter masyarakat yang cinta tanah air, sadar negara dan bangsa, serta disiplin dan bertanggung jawab. Upacara pengibaran bendera merupakan kegiatan penting yang wajib dilakukan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Upacara bendera nasional mempunyai makna dan tujuan yang sangat mulia yaitu untuk menghormati bendera negara, meningkatkan rasa cinta tanah air, meningkatkan kesadaran nasional dan kesadarn nasional, serta menumbuhkan rasa disiplin dan tanggung jawab. Melalui upacara bendera, siswa diajarkan untuk menghormati bendera negara, memahami sejarah perjuangan etnis, dan menumbuhkan rasa nasionalisme yang tinggi. Sesuai dengan pendapat diatas, Magfiroh (2012:32) menyatakan juga bahwa kegiatan upacara bendera adalah wujud dari rasa nasionalisme atau rasa cinta akan tanah air yang harusnya hal ini dapat dimanfaatkan oleh siswa. Berdasarkan beberapa pendapat dari para peneliti terdahulu, dapat disimpulkan bahwa upacara bendera adalah sebuah kegiatan yang terdiri dari sekelompok orang yang telah diatur dalam susunan acara dan memiliki tujuan bersama, yaitu untuk meningkatkan rasa cinta tanah air atau sikap nasionalisme terhadap bangsa dan negara.

Upacara bendera menjadi salah satu tradisi penting dalam budaya Indonesia yang menunjukkan rasa cinta atau patriotisme dan kebanggaan terhadap bangsa dan negara. Upacara bendera merupakan salah satu bentuk ekspresi nasionalisme yang kuat dalam sebuah negara. Upacara ini sering dijadikan sebagai momen penting untuk menguatkan rasa cinta dan bangga terhadap negara, juga sebagai momen untuk mengingat peristiwa penting dan bersejarah yang terjadi pada masa lampau dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Patriotisme memang harus ditanamkan sejak kecil, namun kini patriotisme atau rasa cinta tersebut sudah mulai surut. Patriotisme tidak bisa hanya sekedar kata-kata, namun harus ditunjukkan melalui tindakan yang mencerminkan sikap patriotik, seperti mengikuti upacara pengibaran bendera. Siswa sudah mengenal upacara pengibaran bendera mulai dari bangku Sekolah Dasar (SD).

Upacara bendera merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang mana didalam suatu ketentuan dan peraturan kegiatan tersebut wajib dilaksanakan dengan khidmat,



sehingga kegiatan tersebut berjalan dengan teratur dan tertib, kegiatan upacara bendera ini dapat membentuk tradisi dan budi pekerti yang baik (Suhadi, 2015:78). Siswa secara bergiliran belajar menjadi petugas upacara, dimana pada saat itu siswa bisa belajar disiplin dan menaati segala perintah, dari situ juga siswa belajar berani dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, siswa juga dilatih agar selalu menghormati bendera Merah Putih sebagai bendera kebangsaan dan kebanggaan seluruh warga negara Indonesia, mereka harus selalu diingatkan akan pengorbanan dan jasa para pahlawan kemerdekaan dalam usahanya untuk mengibarkan bendera merah putih untuk pertama kalinya yang harus mempertaruhkan nyawa. Hikmah yang dapat diambil adalah pendidik harus menanamkan rasa cinta tanah air kepada siswa sejak dini karena menjadikan mereka sebagai generasi penerus bangsa yang selalu menghargai, menghormati serta mengenang perjuangan para pahlawan bangsa dalam memperoleh dan mempertahankan kemerdekaan untuk bangsa dan negaranya serta keinginan untuk selalu mengharumkan nama negara dan bangsanya.

Namun belakangan ini, banyak pihak merasa bahwa rasa nasionalisme dalam pelaksanaan upacara bendera semakin berkurang. Beberapa faktor yang menyebabkan penurunan rasa nasionalisme ini adalah kurangnya pemahaman tentang arti dan pentingnya upacara bendera, hilangnya nilai-nilai kebangsaan, dan perkembangan teknologi yang mengubah cara kita berinteraksi dengan simbol-simbol kebangsaan yang mereka anggap hanya sebagai lambang dari sebuah negara yang mungkin tidak ada artinya dan tidak memiliki makna dalam pandangan mereka. Tanpa mereka pahami sejarah dan perjuangan leluhurnya sehingga mereka bisa menikmati hari ini dalam kehidupan yang sudah Merdeka. Upacara bendera diadakan setiap hari Senin dan peringatan hari besar nasional, namun seringkali ada beberapa siswa yang menganggap upacara bendera itu suatu hal yang membosankan. Saat pengibaran bendera merah putih, mereka melakukan penghormatan dengan sikap seenaknya, jauh dari sikap sempurna yang seharusnya diterapkan.

Sikap disiplin para siswa semakin terlihat ketidak disiplinannya tatkala mereka menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya sambil mengobrol dengan teman terdekatnya, sama sekali tidak memperlihatkan sikap yang mencerminkan kebanggaan terhadap lagu kebangsaannya. Berbaris dengan berpindah-pindah posisi saat sedang melakukan upacara seolah-olah mereka sedang bermain, melakukan sesuatu yang tidak seharusnya dilakukan, tanpa mereka peduli bahwa upacara bendera itu seharusnya memerlukan persiapan dan sikap yang serius. Pembimbing memberikan teguran tetapi hanya sesaat mereka mematuhi, selanjutnya mereka kembali dengan sikap semula. Karena pada hakekatnya mereka belum memiliki rasa kebanggaan menjadi bagian dari Sejarah negaranya. Mereka berdiri bebas, mengobrol dalam barisan pada saat upacara bendera, bahkan bercanda dengan teman-temannya.

Upacara pengibaran bendera dinilai membosankan apalagi memakan waktu yang lama, seperti saat menyampaikan pesan atau amanat yang panjang dan detail dari pengawas upacara. Hal tersebut yang seharusnya memiliki tujuan untuk membawa nilai-nilai positif, kata-kata yang baik, dan memberikan pengajaran yang disiplin kepada para siswa. Tetapi keadaan yang ada dilapangan pada saat melaksanakan upacara bendera justru sebaliknya, tidak seperti yang seharusnya. Jika siswa diajarkan untuk mencintai bangsa negaranya, maka kegiatan upacara pengibaran bendera di setiap hari Senin dan hari-hari peringatan nasional akan terlaksana dengan baik, bukan hanya sekedar formalitas saja, namun juga sebagai kegiatan pembelajaran yang menanamkan pendidikan karakter pada diri siswa, karena karakter akan terungkap dan terlihat perkembangannya melalui pendidikan kinestetik atau praktik secara langsung yang

diberikan kepada siswa. Latihan yang ketat memerlukan proses latihan yang harus dimulai sejak dini.

Berdasarkan analisis temuan jurnal observasi SD Negeri 10 Banda Aceh, masih terdapat beberapa siswa yang kurang berapresiasi, terorganisir dan disiplin pada saat melakukan kegiatan upacara pengibaran bendera. Para pelajar masih menganggap remeh upacara pengibaran bendera, bahkan ada yang bercanda pada saat jalannya upacara pengibaran bendera. Menurunnya semangat kebangsaan pada saat upacara pengibaran bendera salah satu penyebabnya adalah karena belum dipahami secara jelas makna dan pentingnya upacara bendera tersebut. Banyak generasi muda khususnya siswa di Sekolah Dasar saat ini yang mungkin belum terlalu memahami apa maksud dari upacara pengibaran bendera karena mereka hanya menganggapnya sebagai sebuah formalitas atau kebiasaan di sekolah yang harus mereka lakukan.

Pentingnya upacara pengibaran bendera sebagai sarana mengenang kembali sejarah perjuangan para pahlawan bangsa dan memupuk rasa nasionalisme perlu ditekankan lebih dalam lagi dalam dunia pendidikan, khususnya pada anak usia sekolah dasar. Hilangnya nilai-nilai kebangsaan juga turut berkontribusi terhadap berkurangnya semangat kebangsaan dalam upacara pengibaran bendera. Hal ini menjadi perhatian utama dalam bidang pendidikan karena sikap nasionalisme yang kuat merupakan salah satu pilar penting dalam membangun bangsa yang kuat dan bersatu. Berikut adalah hasil analisis berdasarkan penelitian kepustakaan.

Ada beberapa faktor yang dapat menurunkan semangat kebangsaan siswa pada saat upacara pengibaran bendera dilaksanakan:

#### 1. Kurikulum Pendidikan

Salah satu faktor utama yang bisa mempengaruhi rasa nasionalisme siswa adalah Kurikulum Pendidikan atau program akademik. Menurut Nur Ahid (2006), menyatakan bahwa kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan mempunyai dua arti yaitu kurikulum arti secara sempit dan luas. Kurikulum dalam arti sempit adalah proses pembelajaran berbagai mata pelajaran dengan tujuan memperoleh kualifikasi atau ijazah. Di sisi lain, kurikulum dalam arti luas mencakup seluruh proses pembelajaran yang memberikan kontribusi kepada masyarakat setelah menerima pendidikan di sekolah. Dalam kurikulum jika mata pelajaran yang berkaitan dengan sejarah, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan tidak ditekankan lebih dalam atau diintegrasikan dengan baik ke dalam kurikulum, maka siswa tidak akan memahami pentingnya upacara pengibaran bendera dalam konteks sejarah dan bangsa.

Mungkin mereka hanya menganggap bahwa upacara pengibaran bendera hanyalah sebuah bentuk yang dilakukan secara rutin pada hari Senin dan hari-hari tertentu tanpa menganggap serius upacara pengibaran bendera tersebut. Kurikulum yang digunakan seringkali mengalami perubahan dari masa ke masa yang secara otomatis akan mengubah muatan kurikulum yang terkandung di dalamnya. Seperti halnya pada masa transisi pemerintahan Orde Baru, kebijakan-kebijakan yang dikembangkan oleh GBHN (Garis-Garis Besar Haluan Negara) mempengaruhi kebijakan pendidikan nasional. Hal ini terlihat dari segi kurikulum sebagai seperangkat program pendidikan yang harus disesuaikan dengan kebijakan politik. Akibatnya, kurikulum nasional berubah.

Ria (2016) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa setiap kali terjadi perubahan kurikulum nasional, maka mata pelajaran sejarah ini selalu mendapat penekanan karena perannya dalam membentuk nasionalisme dan jati diri bangsa. Salah satu mata pelajaran yang menimbulkan reaksi dan kontroversi adalah mata pelajaran Pendidikan Sejarah Perjuangan Nasional (PSPB). Salah satu akibat dari reformasi kurikulum adalah hilangnya mata pelajaran sejarah perjuangan nasional (PSPB). Pada mata kuliah

sebelumnya, mata kuliah ini lebih banyak mengajarkan sejarah, mengajarkan bagaimana negara berusaha membebaskan masyarakatnya dari belenggu kolonialisme. Salah satu akibat dari adanya perubahan kurikulum adalah hilangnya mata Pelajaran Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa (PSPB), pada kurikulum sebelumnya mata Pelajaran ini mengajarkan lebih banyak Sejarah, mengajarkan bagaimana bangsa ini berusaha untuk memerdekakan bangsanya dari cengkeraman penjajahan. Dalam Pelajaran ini juga siswa diajarkan makna dari setiap simbol kebangsaan, pengenalan butir-butir Pancasila yang terkandung dalam setiap sila Pancasila dan memaknai arti dari setiap poinnya.

Pada kurikulum yang saat ini digunakan, Pelajaran Sejarah tentang bangsa ini hanya mereka terima dan dipelajari dari mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). PKn dan PSPB adalah dua mata pelajaran yang berbeda yang diajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia. Secara umum PKn lebih fokus pada aspek pendidikan kewarganegaraan, sedangkan PSPB lebih fokus pada aspek sejarah perjuangan bangsa Indonesia.

Adapun perbedaan utama antara PKn dan PSPB adalah:

- a. Tujuan: PKn bertujuan untuk membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, sedangkan PSPB bertujuan untuk membentuk warga negara yang memiliki rasa cinta tanah air dan semangat nasionalisme.
- b. Fokus: PKn fokus pada pendidikan Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan wawasan kebangsaan, sedangkan PSPB fokus pada sejarah perjuangan bangsa Indonesia.
- c. Isi materi: PKn membahas tentang dasar negara, konstitusi, bentuk dan kedaulatan negara, hak dan kewajiban warga negara, demokrasi dan HAM, globalisasi dan bela negara, sedangkan PSPB membahas tentang masa prasejarah Indonesia, masa kerajaan-kerajaan di Indonesia, masa penjajahan Belanda dan Jepang, pergerakan nasional, proklamasi kemerdekaan, revolusi fisik, masa Orde Lama, masa Orde Baru, dan masa Reformasi.

Meskipun PKn dan PSPB menjadi pelajaran yang sama pentingnya di dunia pendidikan Indonesia, kedua mata pelajaran ini memiliki tujuan, fokus, dan isi materi yang berbeda. Dalam mata pelajaran PKn, materi yang terkandung di dalamnya juga sangat dangkal dalam memaparkan Sejarah sehingga sangat kecil kemungkinannya untuk dapat menumbuhkan rasa nasionalisme yang kuat pada siswa.

## 2. Kebijakan Sekolah

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan proses pendidikan yang baik maka akan tercipta sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Pencapaian tujuan pendidikan yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 memerlukan pengelolaan dalam banyak aspek, salah satunya kebijakan sekolah. Saat ini menurut Annas (2017), peserta didik adalah individu yang mengikuti pendidikan di suatu lembaga dalam rangka mengembangkan potensi yang dimilikinya. Jadi manajemen peserta didik adalah kegiatan dalam bentuk kebijakan dari sekolah yang dilakukan kepada peserta didik sejak mereka mulai mendaftar sampai dengan keluarnya mereka dari sekolah tersebut. Perkembangan mereka sangat bergantung pada kebijakan yang dibuat oleh sekolah. Penggunaan kurikulum Merdeka yang sekarang diterapkan di sekolah memberikan kebebasan yang seluas-luasnya pada sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang digunakan pada satuan tersebut sesuai dengan keadaan, sumber daya, dan lingkungan yang ada di sekolah baik itu lingkungan alam, keadaan sosial dan ekonomi, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Sekolah dapat mengembangkannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.



Kebijakan yang diambil oleh sekolah sangat menentukan arah dan perkembangan pendidikan di sekolah tersebut, salah satunya dalam pelaksanaan upacara bendera. Kebijakan sekolah memegang peranan penting dalam pelaksanaan upacara pengibaran bendera. Jika sekolah tidak memiliki aturan yang jelas dan konsisten mengenai keikutsertaan siswa dalam upacara bendera, maka hal tersebut dapat menyebabkan siswa merasa mengumbar atau terpaksa memahami tanpa memahami upacara bendera itu secara utuh. Sangsi yang harus diterima oleh siswa jika mereka melanggar aturan yang telah disepakati juga perlu ditetapkan sehingga ada kejelasan dari setiap aturan yang telah dibuat.

### 3. Pengawasan Orang Tua dan Guru

Pengawasan oleh orang tua dan guru sangat penting dalam membentuk sikap nasionalis pada diri siswa. Peran utama dalam keluarga adalah orang tua, terutama terhadap anak. Peran orang tua sangat besar peranannya dalam membentuk kepribadian, sikap, pengetahuan, penalaran anaknya. Keluarga merupakan tempat sosialisasi dan menempati kedudukan yang multifungsi, sehingga proses pendidikan keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap anak. Begitupun sama halnya bagi guru. Peran seorang guru tak kalah pentingnya dengan peran dari orang tua, bahkan seorang guru sering dimaknai sebagai orang tua kedua yang ada di lingkungan sekolah. Guru harus melakukan upaya serius untuk menanamkan sikap patriotik yang bermanfaat pada siswanya (Wardani, 2010).

Maka dari itu, jika guru dan orang tua tidak memberikan contoh yang baik dan mendorong siswa untuk mengikuti upacara pengibaran bendera sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan terhadap perjuangan para pahlawan bangsa, siswa mungkin menganggap hal itu tidak penting. Kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua sangat penting untuk menjamin konsistensi pendidikan yang siswa terima. Ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah yang disampaikan oleh gurunya, kemudian ditindaklanjuti oleh orang tua di rumah secara rutin dan berkesinambungan maka usaha untuk memberikan pendidikan kepada mereka secara utuh dan bermakna akan mudah tercapai.

### 4. Perubahan Nilai Sosial

Perubahan nilai-nilai sosial yang terjadi di masyarakat juga dapat berdampak pada rasa nasionalisme siswa. Contohnya termasuk adanya globalisasi dan perkembangan teknologi informasi. Keberadaan teknologi informasi dan komunikasi menjadi faktor yang mempercepat arus globalisasi (Siburian, Hasanah, & Fitriana, 2021). Di era globalisasi saat ini, masyarakat Indonesia menghadapi banyak tantangan. Salah satunya adalah adanya perubahan nilai sosial di masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda. Fenomena ini telah melahirkan budaya dan gaya hidup baru yang jauh melampaui nilai-nilai tradisional yang ada sebelumnya. Hal ini mungkin menyebabkan siswa lebih tertarik pada budaya populer dibandingkan budaya dan sejarah nasional yang menyebabkan melemahnya sikap nasionalisme dan mengubah pola pikir generasi muda Indonesia sehingga mengabaikan budaya dan tradisi warisan nenek moyang bangsa Indonesia.

### 5. Ketidakhahaman tentang Sejarah dan Nilai-Nilai Nasional

Pendidikan sejarah merupakan suatu bidang kajian ilmu yang di dalamnya mempelajari asal usul, perkembangan, dan struktur masyarakat masa lalu, serta memuat nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih akal dan membentuk sikap budi pekerti pada peserta didik. Ketidakhahaman tentang sejarah dan nilai-nilai nasional merupakan akar permasalahan yang menyebabkan menurunnya rasa nasionalisme. Kurangnya pemahaman terhadap sejarah dan nilai-nilai kebangsaan dapat menjadikan siswa kurang peka terhadap makna upacara pengibaran bendera. Banyak

anak atau siswa tersebut yang belum memahami makna sikap nasionalisme apalagi mengaplikasikannya dalam sikap dan perbuatannya yang tercermin dalam perilaku mereka dalam pergaulannya di sekolah. Banyak siswa yang mungkin belum mengetahui arti bendera negara, lagu kebangsaan, atau lambang negara. Hal ini membuat upacara pengibaran bendera menjadi kurang bermakna dan berujung pada menurunnya semangat kebangsaan dalam upacara pengibaran bendera para siswa.

Maka dari itu perlu adanya upaya bersama antara pemerintah, sekolah, guru, dan orang tua untuk memperkuat pendidikan nasionalis dan memastikan upacara pengibaran bendera tetap memiliki nilai penting untuk membentuk karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa. Diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Penyelenggaraan Upacara Bendera yang Bermakna

Upacara ini memiliki peran penting dalam membangun nilai-nilai patriotisme, cinta tanah air, dan kesadaran sosial di kalangan siswa. Pemerintah dan sekolah harus bekerja sama untuk menjaga kualitas dan makna upacara pengibaran bendera. Upacara perlu dirancang agar lebih menarik dan bermakna bagi siswa, agar para siswa tidak menganggap bahwa upacara yang dilakukan hanya sekedar rutinitas. Dengan kerja sama antara pemerintah dan sekolah serta upaya untuk menjaga kualitas dan makna upacara, diharapkan siswa akan lebih memahami pentingnya upacara pengibaran bendera.

#### 2. Kurikulum Pendidikan Nasionalisme

Pendidikan nasionalisme harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan. Materi yang memperkenalkan sejarah, nilai-nilai nasional, dan semangat cinta tanah air dapat diajarkan secara sistematis. Karena seharusnya para siswa merasa sangat senang dan bangga pada saat melaksanakan kegiatan upacara pengibaran bendera, dan mereka harus merasa terharu dan bangga pada saat mengheningkan cipta untuk mengenang para pahlawan yang gugur di medan perang. Pahlawan-pahlawan yang telah berorban dalam proses memerdekakan Indonesia patut dikenang dan diapresiasi. Oleh sebab itu, perlu adanya pembelajaran yang lebih mendalam kepada para siswa tentang sejarah pahlawan Indonesia dan terus memupuk rasa cinta tanah air, salah satunya dengan mengajarkan lagu kebangsaan. Mereka harus memahami simbolisme dan arti dari nilai Pancasila serta mengimplementasikan nilai yang ada dalam Pancasila pada kehidupan sehari-hari.

#### 3. Pelatihan Guru

Guru seharusnya bisa mendapatkan pelatihan khusus tentang pengajaran nilai-nilai kebangsaan dan cara mengkomunikasikannya kepada para peserta didik dengan cara yang menarik dan relevan. Selain itu, guru juga harus memberikan contoh yang terbaik dalam mengikuti kegiatan upacara bendera. Guru harus mengikuti upacara pengibaran bendera dengan sangat khidmta, karena mereka adalah teladan bagi siswa sekolah. Jika guru tidak serius atau tidak bisa menunjukkan contoh nilai-nilai karakter yang baik kepada siswa, maka penanaman rasa cinta tanah air pada siswa tidak akan mencapai hasil yang terbaik.

#### 4. Keterlibatan Orang Tua

Pendidikan nasionalisme tidak hanya menjadi sebuah tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan, tetapi juga merupakan salah satu tanggung jawab orang tua dan keluarga. Orang tua mempunyai peran penting dalam mendukung pendidikan nasionalisme pada anak. Mereka dapat mendiskusikan nilai-nilai nasionalisme dengan anak-anak mereka di rumah dan membantu mereka memahami pentingnya cinta tanah air. Dengan mendiskusikan nilai-nilai nasionalisme, merayakan warisan budaya dan sejarah, dan memberikan contoh yang positif, maka orang tua bisa membantu anak-anak mereka tumbuh menjadi warga negara yang cinta tanah air dan peduli terhadap masa depan negara mereka.

### 5. Kegiatan Ekstrakurikuler

Sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan nasionalisme seperti lomba pidato, pertunjukan seni atau kunjungan ke tempat bersejarah. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat mendukung siswa dalam mengembangkan rasa cinta dan kesadaran terhadap negara mereka serta memahami pentingnya nilai-nilai nasionalisme. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler semacam ini dapat memberikan pengalaman belajar yang berharga di luar lingkungan kelas dan membantu siswa menjadi warga negara yang lebih sadar dan peduli terhadap negara mereka.

### 6. Pemberdayaan Siswa

Hal ini akan memberikan peluang kepada para peserta didik untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan upacara pengibaran bendera dan kegiatan nasional lainnya. Hal ini dapat membantu mereka merasa lebih terhubung dan memiliki rasa memiliki terhadap negaranya. Penting untuk memastikan bahwa partisipasi dalam kegiatan nasional bersifat sukarela dan tidak dipaksakan sehingga siswa dapat menikmatinya sebagai kesempatan yang positif dan bermakna. Selain itu, penjelasan yang jelas mengenai makna dan tujuan kegiatan tersebut dapat membantu siswa memahami pentingnya dalam memperkuat rasa bernegara.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Secara umum, menurunnya semangat kebangsaan dalam pelaksanaan upacara pengibaran bendera merupakan permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius. Upacara pengibaran bendera merupakan salah satu cara untuk mengingatkan kita akan sejarah perjuangan bangsa dan mempertebal rasa cinta tanah air. Upacara bendera merupakan kegiatan rutin di sekolah yang bertujuan untuk menghormati bendera dan mengenang akan jasa para pahlawan yang telah gugur dalam memperjuangkan kemerdekaan. Sudah sepatutnya upacara bendera dapat dianggap sebagai simbol kecintaan siswa terhadap tanah air. Upacara bendera ini menjadi momen bagi siswa untuk menunjukkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme mereka.

Menurunnya kesadaran kebangsaan di kalangan pelajar pada saat upacara pengibaran bendera merupakan permasalahan yang patut mendapat perhatian khusus. Faktor-faktor seperti program pendidikan, kebijakan sekolah, pengawasan guru dan orang tua, perubahan nilai-nilai sosial, dan kurangnya pemahaman tentang sejarah dan nilai-nilai kebangsaan dapat mempengaruhi rasa nasionalisme siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya bersama antara pemerintah, sekolah, guru, dan orang tua untuk memperkuat pendidikan nasionalisme dan memastikan upacara bendera tetap memiliki nilai dan makna penting agar dapat membentuk karakter siswa yang akan menjadi generasi penerus bangsa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami haturkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan artikel ini dengan sangat baik. Kami tak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dini Anggraeni Dewi, M.Pd,M.H., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang konstruktif selama jalannya penelitian dan penulisan artikel ini. Kami ucapkan terima kasih juga kepada Kang Muhammad Irfan Adriansyah, selaku asisten dosen yang telah membantu dan memberikan saran-saran yang sangat bermanfaat. Tidak lupa kepada kedua orang tua, keluarga, dan sahabat tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan moral, dan bantuan finansial yang tiada henti.

Tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak tersebut, artikel ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan baik. Kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan mereka semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, N. (2006). KONSEP DAN TEORI KURIKULUMDALAM DUNIA PENDIDIKAN. *JOURNAL ISLAMICA*, 1(1), 12-29. From <https://islamica.uinsby.ac.id/index.php/islamica/article/view/5/245>
- Aini, E. N. (2020). Peran Pelaksanaan Upacara Bendera dalam Pembentukan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab dan Nasionalisme Siswa Kelas I di MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus. *Undergraduate Thesis*, 1-98. From <http://repository.iainkudus.ac.id/4006/9/08.%20BAB%20V.pdf>
- Aisyiyah, R. D. (2020). Internalisasi Nilai Karakter Nasionalisme Melalui Kegiatan Upacara Bendera di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo. *Skripsi*. From <http://etheses.iainponorogo.ac.id/9107/>
- Annas, A. N. (2017). Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 132-142. From <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/399/315>
- Azima, N. S. (2021). Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nasionalisme Bangsa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7491-7496. From <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2186/1913>
- DaniarAsyari, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 1-12. From <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/1628/pdf>
- Dinawati, S. (2023). Tinjauan Pustaka Sistematis: Penanaman Sikap Nasionalisme melalui Kegiatan Upacara Bendera di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 137-146. From <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/article/download/122437/pdf>
- Faturochman, A. K. (2004). Nasionalisme. *Buletin Psikologi*, 12(2), 61-72. From <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/7469/5808>
- Musafiyono, W. (2014). PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN NASIONALISME PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR (Di Perumahan Griya Kencana, Desa Mojosarirejo, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik). *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 3(2), 1076-1094. From <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/9327/4043>
- Nursamsi. (2022). Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *JURNALBASICEDU*, 6(5), 8341-8348. From <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3775/pdf>
- Rahmani. (2021). UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI UPACARA BENDERA PADA SISWA SD NEGERI 10 BANDA ACEH. *Jurnal Tunas*

- Bangsa*, 8(1), 42-52. From <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/1350/1134>
- Ratri, E. P. (2022). URGENSI PANCASILA DALAM MENANAMKAN JIWA NASIONALISME PADA GENERASI MUDA DI ERA GLOBALISASI. *JURNAL GLOBAL CITIZEN*, 11(1), 25-33. From <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/7455/4627>
- Rizki, I. N. (2022). The Urgency of the Flag Ceremony to Increase Nationalism of Elementary School Students at SDN Pondok Bahar 6 Class 4B Academic Year 2022/2023 Odd Semester. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(1), 31-44. From <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika/article/download/56722/pdf>
- SAFITRI, R. W. (2016). KURIKULUM NASIONAL MATA PELAJARAN SEJARAH MASA ORDE BARU TAHUN 1968-. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 4(3), 644-655. From file:///C:/Users/ASUS/Downloads/15600-Article%20Text-19600-1-10-20160622.pdf
- Salminati, I. (2017). PEMBIASAAN UPACARA BENDERA SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME SISWA. *Jurnal Kewarganegaraan*, 1(1), 8-11. From <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/877/pdf>
- Siburian, B. P. (2021). PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP MINAT GENERASI MUDA DALAM MELESTARIKAN KESENIAN TRADISIONAL INDONESIA. *JURNAL ILMIAH KAJIAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN*, 10(2). From <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/5616>
- Sumantri, M. S. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DAN KEDISIPLINAN DALAM KEGIATAN UPACARA BENDERA DI SEKOLAH DASAR DKI JAKARTA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 60-68. From <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/13301/5651>
- Taranau, O. K. (2023). Upaya Meningkatkan Rasa Nasionalisme Dengan Pendidikan Kewarganegaraan Kepada Generasi Milenial Di Era Globalisasi. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 978-983. From <https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/24968/11727>
- Winarsih, I. (2017). Peranan Pembelajaran Sejarah dalam Penanaman Nilai Karakter Religius dan Nasionalisme di MAN Temanggung Tahun Ajaran 2016/2017. *Indonesian Journal of History Education*, 5(2), 22-29. From <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/19920>
- Zelthauzallam, D. (2013, May). UPACARA BENDERA UNTUK MENINGKATKAN NASIONALISME. *Artikel dan Makalah Pemerintahan, Sosial dan Politik*, pp. 1-2. From <http://dedetzelth.blogspot.com/search?q=upacara+bendera>